

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) adalah penyakit yang tidak menular dan sering dijumpai pada orang dewasa. Penyakit ini muncul karena kekurangan hormon insulin, baik relatif maupun absolut. Selain itu diabetes mellitus merupakan kumpulan berbagai gangguan yang terkait dengan sistem endokrin pankreas, yang ditandai oleh peningkatan kadar glukosa dalam darah (hiperglikemia) akibat adanya resisten sel terhadap fungsi insulin (Lemone, Burke, dan Bauldoff 2015). Pengelolaan untuk pasien dengan diabetes mellitus tipe 2 mencakup edukasi atau promosi kesehatan, penerapan diet untuk diabetes mellitus, aktifitas fisik atau olahraga, serta penggunaan obat-obatan.

*Internasional Diabetes Federation*, dalam IDF Diabetes Atlas edisi 8 tahun 2017 mencatat bahwa jumlah pasien dengan diabetes mellitus di seluruh dunia tahun 2017 mencapai 425 juta jiwa dan diperkirakan akan terus meningkat sampai 645 juta jiwa pada tahun 2045. Indonesia menduduki urutan ke-6 dari 10 negara untuk jumlah pasien dewasa (20-79 Tahun) diabetes tertinggi didunia tahun 2017 dengan jumlah mencapai 10,3 juta jiwa dan diperkirakan akan terus meningkat sampai 16,7 juta jiwa pada tahun 2045 (Han et al. 2017). Pada Provinsi Jawa Timur angka prevalensi diabetes mellitus pada tahun 2003 sebesar 2,1% dan meningkat 2,6% pada tahun 2018 (Kementrian Kesehatan RI 2018). Data dari Dinas Kesehatan Jember mencatat kasus penyakit diabetes mellitus di kabupaten jember pada tahun 2018 sebanyak 32.847 jiwa dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebanyak 35.951 jiwa. Puskesmas Kaliwates Jember adalah salah satu Puskesmas dikota Jember yang masuk dalam urutan ke 3 tertinggi menangani kasus penyakit diabetes mellitus tipe 2 pada tahun 2020 mencapai 672 jiwa dengan kisaran umur 45-70 tahun.

Akibat dari peningkatan kadar gula darah yang terjadi dalam waktu lama dapat menimbulkan berbagai komplikasi (Damayanti, Nursiswati, and

Kurniawan 2014). Setiap tahunnya lebih dari 4 juta orang meninggal akibat diabetes dan jutaan orang mengalami efek buruk atau berada dalam kondisi yang mengancam jiwa seperti serangan jantung, stroke, gagal ginjal, kebutaan, dan amputasi (Delima, 2020).

Penyakit diabetes mellitus dapat dikelola melalui langkah-langkah penanganan yang difokuskan pada pendidikan untuk pasien dan keluarganya. Salah satu topik pendidikan adalah pentingnya diikuti diet 3J, yang mencakup jumlah, jadwal, dan jenis makanan (Delima,2020). Diet yang tepat berkaitan dengan jumlah kalori yang harus tercukupi, tanpa pengurangan atau penambahan berdasarkan kebutuhan, serta jadwal yang harus mengikuti enam waktu makan, yaitu tiga kali makan utama dan tiga kali camilan. Makanan manis sebaiknya dihindari karena dapat menyebabkan peningkatan kadar gula darah (Suprihatin,2012). Untuk pasien diabetes mellitus tipe 2 disarankan untuk mengkonsumsi yang kaya biji-bijian, sayuran, kacang-kacangan, kopi, serta moderasi dalam konsumsi alkohol, rendah gula, dan daging merah baik yang diproses maupun yang tidak (Bashir,2019).

Kepatuhan terhadap pola makan bagi individu yang menderita diabetes mellitus merupakan hal yang sangat penting dalam pengelolaan penyakit ini, karena seringkali mereka kurang memperhatikan pola makan yang seimbang. Pola makan yang sesuai dapat berkontribusi dalam mengatur kadar gula darah, karena tingginya kadar gula darah bisa menjadi penyebab ketidakseimbangan insulin (Delima,2020). Menghadapi program diet, pasien diabetes mellitus perlu memiliki kesabaran dan disiplin yang tinggi (Hisni,2017). Purba (2010) menyebutkan bahwa durasi penyakit diabetes mellitus berlangsung lama  $\geq 71$  bulan bisa menjadi risiko bagi penderita untuk tidak mengikuti jadwal makan dengan baik. Mematuhi diet untuk diabetes mellitus sangatlah menantang dan memerlukan dukungan dari keluarga (Dewi,2018). Berdasarkan penelitian diana dan rekan-rekannya (2016), salah satu penyebab kegagalan dalam diet adalah kurangnya dukungan yang baik dari anggota keluarga.

Dukungan keluarga adalah salah satu dari dukungan sosial pada pasien penderita diabetes mellitus (Cristiane et al. 2017). Keluarga merupakan salah satu dukungan sosial yang baik bagi pasien dalam pengobatan diabetes

mellitus. Adanya dukungan dari keluarga seseorang memiliki persepsi atau kepercayaan yang terhubung dan merasa dicintai dan dihargai. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang terdekat dengan penderita diabetes mellitus, sehingga keluarga diharapkan dapat membantu pasien dalam melakukan pengobatan dan mengontrol keadaan pasien (Damayanti, Nursiswati, and Kurniawan 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Purba, 2010 di RSUD Yogyakarta menunjukkan bahwa 52% pasien dengan diabetes mellitus tipe 2 memiliki dukungan dari keluarga yang kurang baik.

Dukungan dari keluarga terdiri dari empat komponen yakni dukungan informasi, dukungan penilaian atau penghargaan, dukungan praktis, dan dukungan emosional (Friedman,2010). Memberikan dukungan emosional dari anggota keluarga lain dianggap sebagai elemen yang sangat penting untuk mematuhi program diet bagi pasien yang mengalami diabetes mellitus tipe 2 (Niven,2000). Penelitian yang dilakukan oleh susanti dan suliyarini (2013) menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan kepatuhan terhadap diet pada pasien diabetes mellitus. Dukungan informasi dari keluarga yang berupa nasihat, rekomendasi, petunjuk, dan informasi diet mampu mendorong pasien diabetes mellitus mengikuti pola makan yang sehat. Selain itu dukungan praktis juga merupakan bentuk dukungan keluarga yang signifikan, yaitu bantuan langsung dari anggota keluarga dalam bentuk kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan tempat tinggal (Friedman,2010).

Dukungan keluarga bisa mempengaruhi terhadap ketepatan jenis makanan, ketepatan jumlah asupan energi dan ketepatan dalam jadwal makan. Dukungan keluarga berfungsi untuk mengawasi dan mendukung dalam menjalankan diet yang dianjurkan serta tidak melanggar diet yang diberikan. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2015) mengatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang dominan dalam menjalankan kepatuhan diet pasien Diabetes Mellitus. Dimana dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap faktor psikologis yang stabil dan penurunan fungsi tubuh, sehingga keluarga menjadi semakin khawatir terhadap kesehatan penderita, oleh karena itu keluarga merasa perlu untuk memberikan dukungan positif terhadap anggota. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andhika (2020)

yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus yang dibuktikan dari hasil penelitian bahwa seseorang yang mempunyai dukungan keluarga yang tinggi atau baik, lebih patuh terhadap diet dari pada memiliki motivasi dan dukungan keluarga yang rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Kaliwates Jember.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Diabetes mellitus tipe 2 merupakan kelainan metabolisme yang disebabkan oleh berbagai penyebab yang ditandai dengan peningkatan kadar gula dalam darah (*hiperglikemi*) kronis dengan disertai gangguan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang dihasilkan dari efek sekresi insulin. Penatalaksanaan pada pasien dengan diabetes mellitus tipe 2 antara lain pemberian edukasi/promkes, diet diabetes mellitus, aktivitas fisik/ latihan jasmani, dan pengobatan farmakologi.

Diet pada pasien diabetes mellitus sangat berperan penting dalam proses pengobatan diabetes mellitus. Untuk itu para penderita diabetes harus melaksanakan diet yang dianjurkan untuk pasien dengan diabetes mellitus tipe 2. Keluarga merupakan salah satu dukungan sosial yang baik bagi pasien dalam pengobatan diabetes mellitus. Oleh sebab itu peneliti merumuskan masalah yang akan di angkat peneliti dalam penelitian ini adalah adakah hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja puskesmas Kaliwates ?.

### **2. Pertanyaan Masalah**

- a. Bagaimana dukungan keluarga pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Kaliwates Jember ?.
- b. Bagaimana kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Kaliwates Jember ?.

- c. Bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Kaliwates Jember?.

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa adakah hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Kaliwates Jember

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Kaliwates Jember.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Kaliwates Jember.
- c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Kaliwates Jember.

### D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan penulisan dalam penelitian kuantitatif dan mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Kaliwates Jember.

2. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan, menambah informasi, *literature*, serta dapat digunakan sebagai bahan diskusi dalam pengabdian masyarakat.

3. Praktek Keperawatan

Hasil penelitian diharapkan mampu menambah wawasan bagi profesi keperawatan dalam pengembangan intervensi keperawatan yang lebih

efektif dalam meningkatkan kepatuhan diet pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 melalui penguatan dukungan keluarga.

#### 4. Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi manajemen Puskesmas Kaliwates Jember dalam membantu meningkatkan kesadaran Masyarakat akan pentingnya dukungan keluarga dalam kepatuhan diet diabetes guna menekan angka penyakit Diabetes Mellitus di wilayah kerja Puskesmas Kaliwates.

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya oleh Nurhidayat 2017, berjudul "Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus". Metode yang digunakan adalah *non eksperimental* dengan metode kuantitatif dan menggunakan desain *descriptive correlational* dengan pendekatan *cross-sectional*.

Pada penelitian saat ini diteliti oleh Wahyuning Tri Alfiah (2024) yang berjudul "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwates Jember".

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Perbedaan	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang
Judul	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pelaksanaan diet pada pasien diabetes mellitus	Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja puskesmas kaliwates jember
Tempat	Puskesmas Melati I Sleman Yogyakarta	Puskesmas Kaliwates Jember
Tahun	2017	2024
Sempel	42	55
Variabel Independen	Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan.	Dukungan keluarga
Variabel Dependen	Kepatuhan diet pasien diabetes mellitus	Kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2
Peneliti	Ifan Nurhidayat	Wahyuning Tri Alfiah
Desain Penelitian	non eksperimen dengan metode kuantitatif dan menggunakan	Penelitian kuantitatif dengan desain <i>deskriptif analitik</i>

---

	desain <i>descriptive correlational</i> dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Yang menggunakan analisis <i>univariate</i> dan <i>bivariate</i>	<i>correlational</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .
Teknik Sampling	accidental sampling	<i>Proposive Sampling</i>

---

